

Analisis Teori Motivasi Manusia

Teori Disonan Kognitif

(Festinger, 1957)

Suatu teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku, penjelasan, dan alasan yang digunakan untuk mempertahankan gambaran diri yang positif.

Contoh:

Siswa tidak mencotek, karena mereka yakin bahwa mereka adalah orang yang baik dan jujur.

Teori Disonan Kognitif

(Festinger, 1957)

- ❖ Teori ini mengatakan bahwa orang akan mengalami ketegangan atau ketidaknyamanan apabila keyakinan yang dipegang secara kuat tidak cocok dengan perilaku yang tidak konsisten secara psikologis.
- ❖ Untuk mengatasi ketidaknyamanan ini, mereka dapat mengubah perilaku atau keyakinan mereka, atau mereka dapat mengembangkan pembenaran atau alasan yang mengatasi ketidakkonsistenan ini.

Implikasi Teori disonan kognitif



- Di dalam tatanan pendidikan, teori disonan kognitif sering berlaku pada saat siswa menerima umpan-balik yang tidak menyenangkan atas kinerja akademik mereka.

Studi Kasus

- Andi biasanya mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran biologi, tetapi kali ini dia mendapatkan nilai D dan harus remidi.
- Nilai ini tidak konsisten dengan gambaran dirinya sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman.
- Untuk mengatasi ketidaknyamanan ini, Andi dapat memutuskan untuk belajar lebih giat untuk meyakinkan bahwa lain kali ia tidak akan mendapatkan nilai yang begitu rendah.
- Andy mencoba membenarkan nilai rendah itu dengan berbagai alasan, misalnya “saya tidak merasa sehat. Guru tidak memberi tahu bahwa akan ada ulangan.

Expectancy Valence Model



$$M = P_s \times I_s$$

Keterangan:

M = Motivasi

P_s = Peluang untuk berhasil yang dipersepsi

I_s = Nilai insentif keberhasilan

(Feather, 1982; Locke & Lathan, 1990)

model ini sebagian besar harapan seseorang bergantung pada ganjaran

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi



Faktor internal



- Faktor fisik
- Faktor proses mental
- Faktor herediter
- Keinginan dalam diri sendiri
- Kematangan usia

Faktor eksternal



- Faktor lingkungan
- Dukungan sosial
- Fasilitas (sarana dan prasarana)
- Media

Cara Meningkatkan Motivasi

- Cara satu



- Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*)

yaitu cara memotivasi dengan ancaman hukuman atau kekerasan, dengan dasar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

Cara Meningkatkan Motivasi

- Cara dua



- Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*)
- yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu harapan yang memberikan motivasi.

Cara Meningkatkan Motivasi

- Cara tiga



- Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*)
- yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran.

Pengukuran Motivasi

Pengukuran Motivasi

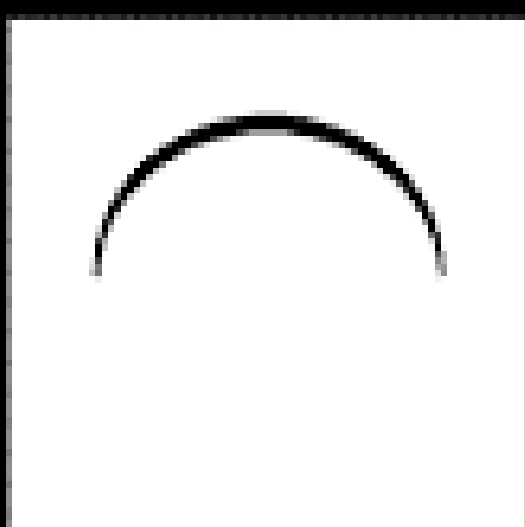
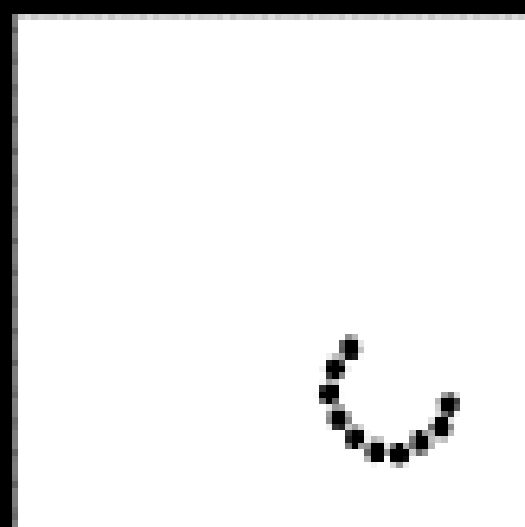
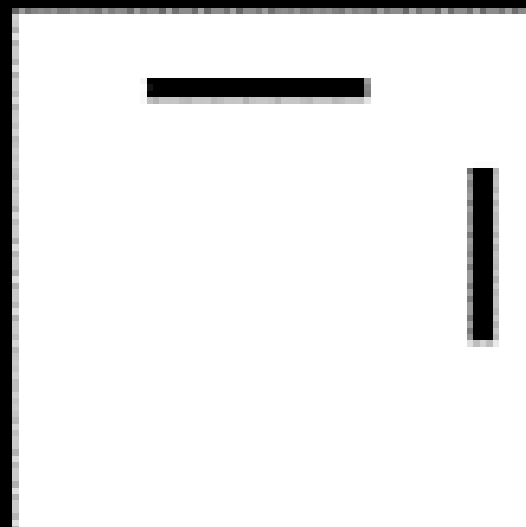
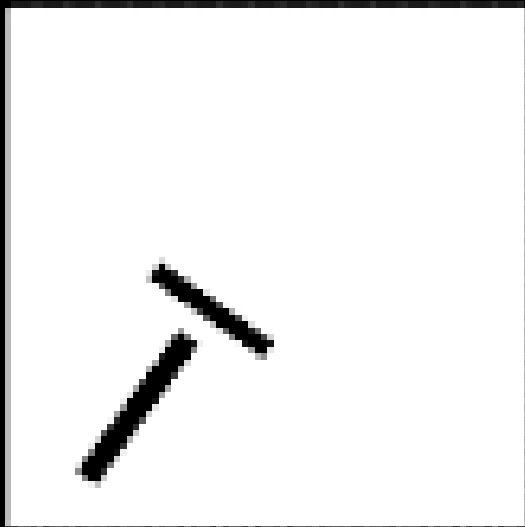
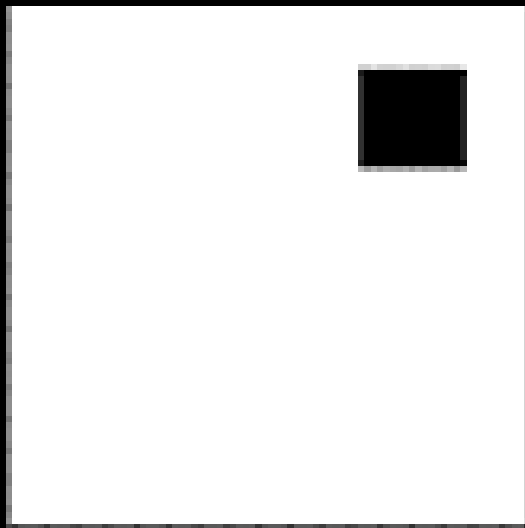
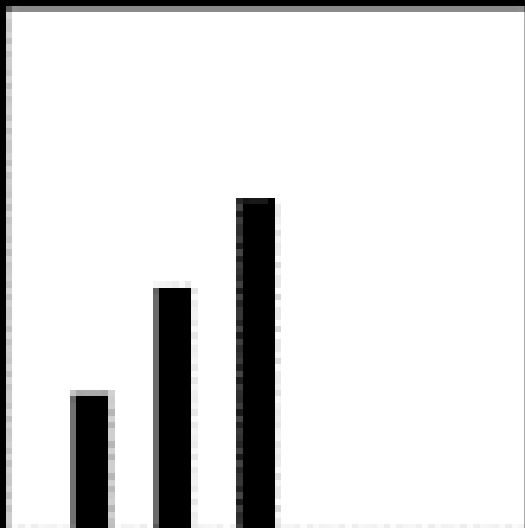
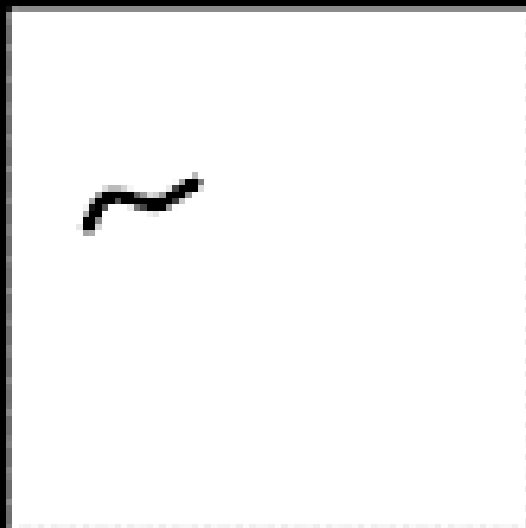
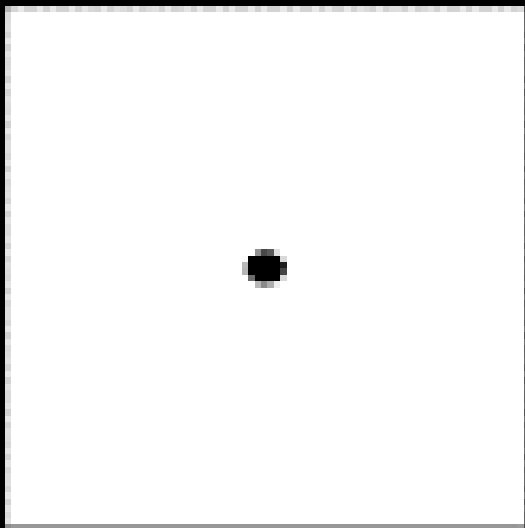
- Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan
 - 1) tes proyektif
 - 2) kuesioner
 - 3) perilaku.

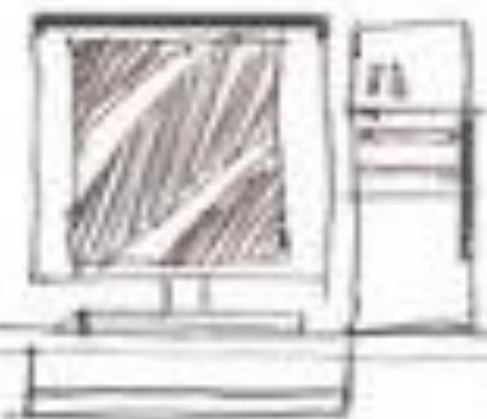
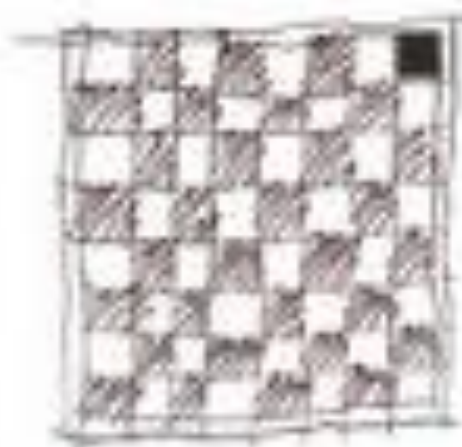
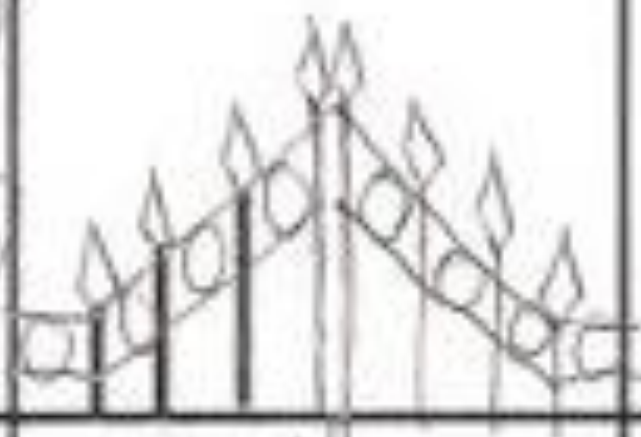
Tes Proyektif

- Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan.
- Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut.

Tes Proyektif

- Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu **kebutuhan untuk berprestasi (*n-ach*)**, **kebutuhan untuk power (*n-power*)**, **kebutuhan untuk berafiliasi (*n-aff*)**. Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas.





Ciri-ciri Tes Proyektif

memungkinkan
individu
memproyeksikan
need, emosi, motif,
dan isi
ketidaksadaran
lainnya.

- Ciri-ciri tersebut adalah :
- 1. Polivalensi. Mempunyai banyak kemungkinan. Kartu-kartu dalam TAT terdiri dari berbagai kemungkinan atau situasi;
 - a. Figur jelas-latar belakang kabur
 - b. Latar belakang kabur-figur jelas
 - c. Figur jelas-latar belakang jelas
 - d. Figur kabur-latar belakang kabur

Ciri-ciri Tes Proyektif

memungkinkan
individu
memproyeksikan
need, emosi, motif,
dan isi
ketidaksadaran
lainnya.

- **2. Polisemi** yaitu salah satu jelas salah satu kabur. Maksudnya, bisa figurnya yang jelas namun latar belakangnya kabur atau sebaliknya. Dalam merespon subjek harus mengidentifikasi/membuat kepastian pada stimulus/materi yang dibuat kabur.

Ciri-ciri Tes Proyektif

memungkinkan
individu
memproyeksikan
need, emosi, motif,
dan isi
ketidaksadaran
lainnya.

- **3. Monosemi** yaitu baik figure maupun latar belakang kedua-duanya relative jelas. Hal ini memungkinkan untuk didapatkannya respon yang relatif sama dari para subjek.
- **4. Asemi** yaitu baik figure maupun latar belakang kedua-duanya kabur. Stimulus/materi demikian diyakini lebih mampu mengungkap ketidaksadaran.

Kuesioner

- Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien.
- Sebagai contoh adalah **EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*)**. Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya.

Kuesioner

- Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif.

Contoh Soal

- A. Saya suka berbicara tentang diri saya dengan orang lain.
- B. Saya suka bekerja untuk suatu tujuan yang telah saya tentukan bagi diri saya.
- Yang manakah dari dua pernyataan tersebut lebih menggambarkan diri Anda?
- Bila Anda lebih suka pernyataan A daripada B, maka hendaknya Anda memilih A. Tetapi bila Anda lebih suka pernyataan B daripada A, maka hendaknya Anda memilih B. Mungkin Anda suka atau bahkan tidak suka A dan B kedua-duanya. Dalam hal ini, Anda tetap diharapkan tetap memilih satu saja di antara dua. Pilihlah yang paling menggambarkan diri Anda.

EPPS

NOMOR : _____

Jenis Kelamin : _____

NAMA : _____

Umur : _____

															o	r	c	s
1 ^A B	6 ^A B	11 ^A B	16 ^A B	21 ^A B	26 ^A B	31 ^A B	36 ^A B	41 ^A B	46 ^A B	51 ^A B	56 ^A B	61 ^A B	66 ^A B	71 ^A B	Ach	—	—	—
2 ^A B	7 ^A B	12 ^A B	17 ^A B	22 ^A B	27 ^A B	32 ^A B	37 ^A B	42 ^A B	47 ^A B	52 ^A B	57 ^A B	62 ^A B	67 ^A B	72 ^A B	Def	—	—	—
3 ^A B	8 ^A B	13 ^A B	18 ^A B	23 ^A B	28 ^A B	33 ^A B	38 ^A B	43 ^A B	48 ^A B	53 ^A B	58 ^A B	63 ^A B	68 ^A B	73 ^A B	Ord	—	—	—
4 ^A B	9 ^A B	14 ^A B	19 ^A B	24 ^A B	29 ^A B	34 ^A B	39 ^A B	44 ^A B	49 ^A B	54 ^A B	59 ^A B	64 ^A B	69 ^A B	74 ^A B	Exh	—	—	—
5 ^A B	10 ^A B	15 ^A B	20 ^A B	25 ^A B	30 ^A B	35 ^A B	40 ^A B	45 ^A B	50 ^A B	55 ^A B	60 ^A B	65 ^A B	70 ^A B	75 ^A B	Aut	—	—	—
															Aff	—	—	—
76 ^A B	81 ^A B	86 ^A B	91 ^A B	96 ^A B	101 ^A B	106 ^A B	111 ^A B	116 ^A B	121 ^A B	126 ^A B	131 ^A B	136 ^A B	141 ^A B	146 ^A B	Int	—	—	—
77 ^A B	82 ^A B	87 ^A B	92 ^A B	97 ^A B	102 ^A B	107 ^A B	112 ^A B	117 ^A B	122 ^A B	127 ^A B	132 ^A B	137 ^A B	142 ^A B	147 ^A B	Suc	—	—	—
78 ^A B	83 ^A B	88 ^A B	93 ^A B	98 ^A B	103 ^A B	108 ^A B	113 ^A B	118 ^A B	123 ^A B	128 ^A B	133 ^A B	138 ^A B	143 ^A B	148 ^A B	Dom	—	—	—
79 ^A B	84 ^A B	89 ^A B	94 ^A B	99 ^A B	104 ^A B	109 ^A B	114 ^A B	119 ^A B	124 ^A B	129 ^A B	134 ^A B	139 ^A B	144 ^A B	149 ^A B	Aba	—	—	—
80 ^A B	85 ^A B	90 ^A B	95 ^A B	100 ^A B	105 ^A B	110 ^A B	115 ^A B	120 ^A B	125 ^A B	130 ^A B	135 ^A B	140 ^A B	145 ^A B	150 ^A B				
															Nur	—	—	—
151 ^A B	156 ^A B	161 ^A B	166 ^A B	171 ^A B	176 ^A B	181 ^A B	186 ^A B	191 ^A B	196 ^A B	201 ^A B	206 ^A B	211 ^A B	216 ^A B	221 ^A B	Chg	—	—	—
152 ^A B	157 ^A B	162 ^A B	167 ^A B	172 ^A B	177 ^A B	182 ^A B	187 ^A B	192 ^A B	197 ^A B	202 ^A B	207 ^A B	212 ^A B	217 ^A B	222 ^A B	End	—	—	—
153 ^A B	158 ^A B	163 ^A B	168 ^A B	173 ^A B	178 ^A B	183 ^A B	188 ^A B	193 ^A B	198 ^A B	203 ^A B	208 ^A B	213 ^A B	218 ^A B	223 ^A B	Het	—	—	—
154 ^A B	159 ^A B	164 ^A B	169 ^A B	174 ^A B	179 ^A B	184 ^A B	189 ^A B	194 ^A B	199 ^A B	204 ^A B	209 ^A B	214 ^A B	219 ^A B	224 ^A B	Agg	—	—	—
155 ^A B	160 ^A B	165 ^A B	170 ^A B	175 ^A B	180 ^A B	185 ^A B	190 ^A B	195 ^A B	200 ^A B	205 ^A B	210 ^A B	215 ^A B	220 ^A B	225 ^A B				
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				

Observasi Perilaku

- Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya.
- Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.

No.	Sintaks	Peran Guru	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran					
		Guru menginformasi latar belakang pelajaran					
		Guru menjelaskan pentingnya pelajaran					
		Guru mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif)	Guru mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan prosedural) dengan benar					
		Guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif dengan benar					
		Guru menyajikan informasi tahap demi tahap (sesuai urutan / secara logis)					
3.	Membimbing pelatihan	Guru telah menyiapkan bahan / materi / kesempatan untuk pelatihan					
		Guru memberi bimbingan pada pelatihan					
4.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik					
		Guru memberi umpan balik terhadap tugas / kegiatan yang telah dilakukan siswa					
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru telah mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan					
		Pelatihan diberikan dengan perhatian khusus (penekanan) pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari					
		Jumlah Skor					
		Total					